

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *BLOCK DIENES*
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA
SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR NEGERI NAPAL
MELINTANG KECAMATAN SELANGIT
KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**MARLINA
NIM. 1416242822**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/ 1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Marlina
NIM : 141 624 2822

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : MARLINA
NIM : 1416242822

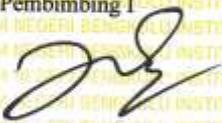
Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Block Dienes* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas.

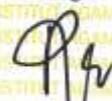
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005


Fatrica Svafrri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Media *Block Dienes* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas”**, yang disusun oleh:

Marlina, Nim.1416242822 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, Tanggal 14 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua :

Dr. Suhirman, M.Pd.
NIP.196802191999031003

Sekretaris :

Heny Friantary, M.Pd
NIP.198508022015032002

Penguji I :

Nurlaili, M.Pd.I
NIP.197507022000032002

Penguji II :

Patrica Syafri, M.Pd.I
NIP.198510202011012011

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (١٥٣)

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Qs. Al-Baqarah : 153)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil alaamiin..

Berkat dukungan dan semangat dari kalian semua skripsi yang berjudul: **Pengaruh Penggunaan Media *Block Dienes* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas** ini bisa terselesaikan. Skripsi saya persembahkan kepada:

1. Ayahku (**Sudirman**) dan Ibuku (**Lili Suryani**) yang selalu memberikan harapan dan motivasi kepadaku, terima kasih tak terhingga ku ucapkan kedua orang tuaku dan kalian adalah motivator dalam hidupku.
2. Untuk **Jauhari, Widia Andriani, Esis Susanto, Dirgantara Putra** yang selalu mendo'akan dan memberikan arahan yang baik dalam hidupku, terima kasih tak terhingga ku persembahkan untuk kalian semua.
3. Untuk dosen pembimbingku **Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd** selaku **Pembimbing I** dan **Fatrica Syafri, M.Pd.I** selaku **Pembimbing II** yang telah membimbing sampai selesainya skripsinya ini dan tidak bosan bosannya memberi arahan sampai sempurnanya skripsi ini.
4. Untuk para sahabatku (**Eva Solinah S.Pd, Novriyanti S.Pd, Oka Eftia**) dan ustad-ustazah **SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu** yang selalu memberikan motivasi serta dukungan, ada disaat suka dan dukaku, terima kasih tak terhingga ku ucapkan kepada mereka yang sudah membantu dalam penyelesaian studiku dan memberikan da'a kepadaku selama ini.
5. **Saudara-saudaraku** yang telah memberikan **semangat** dan **do'a kepadaku**, terima kasih tak terhingga ku ucapkan untuk **kalian semua**.
6. **Teman-teman seperjuangan** dan diluar sana yang tidak bisa kusebutkan satu persatu terima kasih untuk **do'a** dan **bantuannya**.
7. **Almamater IAIN Bengkulu**.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARLINA

Nim : 141624822

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Media Block Dienes Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas”**. Adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2019
Yang Menyatakan,



Marlina
NIM.1416242822

SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MARLINA

NIM : 1416242922

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : **“Pengaruh Penggunaan Media Block Dienes Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas”.**

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarismchecker>, skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 7,15% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam Verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Juli 2019

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi



Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Yang Membuat Pernyataan



Marlina
NIM. 1416242822

ABSTRAK

Marlina, NIM 1416242822, judul skripsi: ***Pengaruh Penggunaan Media Blok Dienes terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas***. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd 2. Fatrica Syafri, M.Pd.I

Kata Kunci: **Media Blok Dienes, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Matematika**

Media pembelajaran merupakan faktor yang dominan. Penyebabnya adalah siswa kurang termotivasi saat belajar jika tidak menggunakan media yang menarik, dan kurangnya pemahaman terhadap konsep matematika karena tidak menggunakan media yang tepat. Sehingga hasil pembelajaran menjadi tidak maksimal. Untuk mengatasi dari alur permasalahan di atas ada beberapa rekomendasi alternatif tindakan yang dianggap efektif agar siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Alternatif pertama membelajarkan siswa menggunakan alat peraga *blok dienes*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggunakan media *Block Dienes* terhadap hasil belajar matematika pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi eksperiment*. Untuk menjawab hipotesis penelitian digunakan rumus *Regresi linier* sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Block Dienes* terhadap hasil belajar matematika pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,021 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi (R) = 0,307. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh penggunaan media *Block Dienes* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3%.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syuku kita panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan rahmt dan hidayah-nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Media Blok Dienes Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas”** Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis sangat menyadari sepenuhnya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu sekaligus Pembimbing I, yang telah memberi arahan dan motivasi.
3. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memfasilitasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I, selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan kemudahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak pimpinan perpustakaan IAIN Bengkulu dan staf yang telah membantu dalam menyediakan buku-buku yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

6. Bapak/Ibu dosen, sebagai pewaris para Nabi yang telah dengan sabar menyampaikan ilmu pengetahuan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik penulis sendiri, mahasiswa dan seluruh pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juli 2019
Penulis

MARLINA
Nim. 1416242822

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Media Pembelajaran	11
B. Pembelajaran Matematika	20
C. Hasil Belajar	28
D. Hasil Penelitian Relevan	35
E. Kerangka Berpikir	37
F. Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian	39
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisa Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	46
B. Deskriptif Data	50
C. Uji Asumsi Dasar	51
D. Pengujian Hipotesis	58
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Perhitungan Validasi Soal Nomor 1	42
Tabel 3.2 Hasil Uji Validasi Soal	43
Tabel 4.1 Keadaan Siswa	47
Tabel 4.2 Keadaan Guru.....	48
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Sekolah	49
Tabel 4.4 Nilai Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 4.5 Tabulasi Nilai Mean dan Standar Deviasi.....	51
Tabel 4.6 Nilai Kelas Eksperimen.....	53
Tabel 4.7 Pengelompokan Nilai	54
Tabel 4.8 Nilai Siswa Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.9 Tabulasi Nilai Mean dan Standar Deviasi.....	55
Tabel 4.10 Nilai Kelas Kontrol	57
Tabel 4.11 Pengelompokan Nilai	58
Tabel 4.12 Hasil Koefisiensi Korelasi dan Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Aplikasi block ddienes dalam penjumlahan.....	29
Gambar 2.2 Aplikasi block dienes dalam pengurangan.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Sk Pembimbing
- Lampiran 2 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 3 : Surat izin Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Surat izin Penelitian uji coba soal try out
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian uji coba soal try out
- Lampiran 7 : Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol
- Lampiran 8 : Rpp Kelas IA Dan Kelas IB
- Lampiran 9 : Silabus TematikKelas I
- Lampiran 10 : Soal Instrumen
- Lampiran 11 : Bukti kehadiran seminar
- Lampiran 12 : Daftar hadir C
- Lampiran 13 : Nota pembimbing
- Lampiran 14 : Surat keterangan perubahan judul
- Lampiran 15 : Pengesahan pembimbing skripsi
- Lampiran 16 : Pengesahan pembimbing proposal
- Lampiran 17 : lembar pengesahan seminar
- Lampiran 18 : Foto-Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar. Matematika tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran yang lain. Matematika dibutuhkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Materi operasi pengurangan adalah bagian dari materi dasar dalam matematika yang harus dikuasai oleh siswa.

Matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, alat dalam mencari solusi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pada hakikatnya belajar matematika merupakan suatu aktifitas untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol yang kemudian diterapkan dalam situasi nyata. Matematika selalu mengalami perkembangan yang berbanding lurus dengan kemajuan sains dan teknologi. Sehingga matematika tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun hal yang demikian belum sepenuhnya dipahami baik oleh guru maupun siswa. Matematika masih dianggap sebagai ilmu yang abstrak dan kering, teoretis dan hanya berisi rumus-rumus, seolah mengawang jauh dan tidak bersinggungan dengan realitas kehidupan siswa.

Kurikulum pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada konsep yang dapat dibagi menjadi 3 kelompok besar yaitu, penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep dan

¹ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 24

pembinaan ketrampilan. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai macam konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari serta mampu bertindak atas dasar pemikiran yang logis melalui langkah-langkah yang benar sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.²

Tujuan pelajaran matematika bagi anak usia sekolah dasar sesuai dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran Matematika diberikan untuk membekali anak dengan kemampuan berfikir logis, analisis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar anak dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.³

Berbicara tentang belajar dan mengajar, sangat banyak aspek yang saling mendukung di dalamnya sehingga belajar mengajar berlangsung secara efisien dan tercapai tujuan pembelajaran yang di harapkan serta terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu: adanya metode pembelajaran yang sesuai, pengelolan kelas yang baik, serta adanya media pembelajaran yang dapat membantu dan mendukung proses belajar mengajar yang optimal. Begitu pula halnya dalam proses belajar matematika yang sangat mendukung ketiga aspek tersebut.

² Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.2.

³ Isti Oktarandi K, *Efektifitas Media Block Dienes Untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Deret Ke Bawah Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 3 Nomor 3 September 2014, h. 65

Pembelajaran matematika bagi anak kelas rendah sebaiknya dimulai dari berbagai kegiatan diantaranya menghitung melibatkan anggota tubuh seperti menggunakan jari tangan dan mengelompokkan objek-objek yang dijadikan sebagai media/alat hitung yang konkrit. Begitu pula dalam penanaman konsep atau prinsip matematika yang di ajarkan dalam bentuk konkrit akan lebih mudah dipahami oleh anak, terutama bagi anak berkesulitan belajar yang prestasi belajarnya lebih rendah dari kemampuan kecerdasannya dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini sesuai pendapat Somantri⁴ menjelaskan bahwa anak berkesulitan belajar adalah sekelompok anak yang mengalami gangguan persepsi, konsep, ingatan, maupun ekspresi di dalam proses belajar. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan meningkatkan prestasi belajar anak maka guru memerlukan sarana yang sesuai dengan karakteristik anak. Oleh sebab itu, guru di sekolah sangat berperan penting dalam mencari, menemukan, memilih, serta menggunakan alat peraga atau media yang tepat dan sesuai dengan kondisi anak untuk mendukung kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu media juga dapat memberikan motivasi dan menghilangkan kejenuhan anak dalam belajar.

Untuk memahami materi-materi matematika yang dimiliki objek kajian dari yang konkret kepada yang abstrak maka siswa akan mengalami proses untuk memahami konsep dengan pemakaian alat peraga. Dengan

⁴ Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2006), h. 195

kemampuan yang dimiliki oleh siswa maka guru dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam pembelajaran matematika.

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan konsep-konsep disertai dengan contoh-contoh kemudian siswa hanya menghafal materi pelajaran tersebut. Disamping itu soal-soal yang disajikan pada kebanyakan buku juga tidak mengaitkan matematika dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari. Guru belum bisa menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa serta belum mampu untuk berpikir kreatif. Sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna dan cenderung membosankan. Itulah yang menyebabkan hasil belajar matematika rendah.

Hasil studi awal, bahwa dalam proses pembelajaran di kelas I SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas, guru mengalami kesulitan dalam membelajarkan matematika kepada siswa. Saat proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi disertai contoh mengerjakan soal kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan. Sehingga kebanyakan siswa tidak mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Ada yang bermain sendiri, ada yang hanya diam melamun, corat coret di kertas dan ada pula yang mengantuk di kelas. Apalagi ketika mengajarkan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Siswa belum mampu memahami konsep penjumlahan dan merasa kesulitan dalam mengerjakan soal penjumlahan.⁵

⁵ Observasi dalam pembelajaran Matematika di Kelas I SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas, 30 April 2018

Berdasarkan data penelitian awal diketahui bahwa penguasaan siswa kelas I SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit pada pembelajaran matematika masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 65. Dari 16 siswa hanya 4 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM yang artinya 75 % siswa belum mengalami ketuntasan belajar. Jika diamati permasalahan rendahnya pemahaman konsep matematika terjadi karena beberapa faktor: *pertama*, penerapan metode pembelajaran yang diduga belum maksimal. Guru hanya menerapkan metode tanya jawab, metode kerja kelompok dan metode drill. *Kedua*, keterbatasan penggunaan media pembelajaran karena guru selama ini hanya mengandalkan buku pegangan siswa untuk mengenalkan konsep-konsep matematika dan ketidaktepatan dalam pemilihan media. *Ketiga*, guru hanya mengenalkan konsep secara abstrak. *Keempat*, siswa cenderung malas dan tidak mengikuti pembelajaran dengan serius.⁶

Dari berbagai permasalahan di atas peneliti menemukan penyebab rendahnya hasil belajar dikarenakan rendahnya pemahaman konsep matematika, oleh sebab itu permasalahan rendahnya konsep matematika perlu segera diatasi. Jika tidak segera dicarikan solusinya dikhawatirkan akan mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa. Itulah sebabnya peneliti memilih permasalahan tersebut sebagai problem yang harus segera diatasi.

Dari faktor tersebut, tampaknya faktor media pembelajaran merupakan faktor yang dominan. Penyebabnya adalah siswa kurang

⁶ Observasi dalam pembelajaran Matematika di Kelas I SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas, 30 April 2018

termotivasi saat belajar jika tidak menggunakan media yang menarik, dan kurangnya pemahaman terhadap konsep matematika karena tidak menggunakan media yang tepat. Sehingga hasil pembelajaran menjadi tidak maksimal. Untuk mengatasi dari alur permasalahan di atas ada beberapa rekomendasi alternatif tindakan yang dianggap efektif agar siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Alternatif pertama membelajarkan siswa menggunakan alat peraga *blok dienes*. Alternatif kedua yaitu melakukan pembelajaran yang menyenangkan dengan metode role play, yaitu memainkan peran sebagai bilangan asli baik itu puluhan atau satuan. Alternatif ketiga yaitu menggunakan multi media seperti penggunaan media Microsoft Powerpoint.

Dari banyaknya alternatif yang diajukan, tindakan yang dipilih untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka adalah menggunakan alat peraga blok dienes. Hal ini dikarenakan siswa masih berada pada fase operasional konkrit. Artinya untuk memahami suatu konsep anak masih harus diberikan kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata atau kejadian nyata yang dapat diterima akal mereka. Media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Ada banyak alat peraga yang dapat digunakan untuk melakukan operasi hitung bilangan. Akan tetapi masih belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan karena tidak sesuai dengan konsep yang diajarkan. Namun

penggunaan alat peraga blok dienes dinilai tepat bila digunakan untuk mengajarkan siswa melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan 2 angka di kelas I. Karena alat peraga ini berfungsi mengajarkan konsep atau pengertian tentang banyak benda, membandingkan dan mengurutkan banyak benda, nilai tempat suatu bilangan (satuan, puluhan, ratusan, ribuan) serta operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sesuai jenjang kelas.⁷

Perubahan paradigma pembelajaran ini menuntut perubahan proses pembelajaran dan hal lain termasuk berkaitan dengan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana seharusnya dirangsang agar pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat terlaksana secara optimal. Pada kenyataannya sebagian besar sarana dan prasarana pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan belum mendukung terlaksananya pembelajaran yang diinginkan. Kondisi saat ini menunjukkan banyak sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai baik dalam hal kuantitas dan kualitas sehingga khususnya dalam pembelajaran matematika itu sendiri harus ada sarana dan prasarana seperti alat peraga, komputer dan sebagainya.

Sesuai dengan sifat materi pelajaran matematika yaitu menyangkut hal-hal yang abstrak maka belajar sambil melakukan kegiatan adalah cara belajar yang sesuai dengan perkembangan anak sekolah dasar yang baru memasuki tahap berpikir operasional konkrit, sebab berpikir logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dari obyek-obyek. Dengan kata lain

⁷ Sukayati dan Agus Suharjana, "Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD", *mgmpmatsatapmalang.files.wordpress.com*, diakses 29 April 2018 pukul 10.00, hlm. 16

penggunaan media (termasuk alat peraga) dalam pembelajaran matematika di SD memang diperlukan, karena sesuai dengan tahap berpikir anak. Dengan berbuat sesuatu dan merasakan sendiri maka banyak indera yang dipakai sehingga semakin efisien siswa dalam belajar. Karena siswa selain mendengar dan melihat tetapi juga meraba (menggunakan) alat peraga, maka siswa akan memperoleh pengalaman yang lebih banyak lagi, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Blok Dienes terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran yang belum maksimal, guru hanya menerapkan metode tanya jawab, kerja kelompok dan metode drill.
2. Keterbatasan penggunaan media dalam proses pembelajaran
3. Guru selama ini hanya mengandalkan buku pegangan siswa untuk mengenalkan konsep-konsep matematika.
4. Guru hanya mengenalkan konsep secara abstrak.
5. Siswa cenderung malas dan tidak mengikuti pembelajaran dengan serius.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas pembahasannya, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Media *Block Dienes* adalah alat peraga yang berfungsi mengajarkan konsep atau pengertian tentang banyak benda, membandingkan dan mengurutkan banyak benda.
2. Penerapan media *Block Dienes* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dalam pembelajaran matematika Kelas I Sekolah Dasar
3. Hasil belajar dilihat dari hasil test setelah penggunaan media *Block Dienes* pada semester gazal tahun pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa besar pengaruh penggunaan media *Block Dienes* terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menggunakan media *Block Dienes* terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas.

F. Kegunaan penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk lebih mandiri dan juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru untuk dapat menerapkan kreatifitas mengemas media yang tepat dalam pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pangalaman dan alternatif dalam memilih media yang tepat dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan guru untuk dapat menerapkan kreatifitas mengemas media yang tepat dalam pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II: Kajian pustaka, yang menjelaskan tentang media pembelajaran, hasil belajar, hakikat bahasa Indonesia, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisa data.

Bab IV: Penyajian data dan pembahasan, yang menjelaskan tentang deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V: Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Usman dan Asnawir menyebutkan secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefenisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefenisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁸

Adapun menurut Arsyad, kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, ‘atau’ pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁹ Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar, cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronik, untuk menangkap, memproses, dan menyusun

⁸ Basyarudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran...* h.11

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.3

kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan menurut Sadiman¹⁰, kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media adalah sesuatu yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien atau siswa sehingga mendorong proses belajar dalam diri siswa. Penggunaan media secara efektif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performance mereka sesuai tujuan pembelajaran.

Sebagian ahli pendidikan menyebut media sebagai alat peraga, menganggap bahwa alat peraga memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar dan alat tersebut sangat berguna agar bahan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa¹¹. Selain sebagai alat peraga media juga merupakan sumber belajar. Menurut Jamarah dan Azwan Zein¹² “Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium*., yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.”.

Media pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan para siswa, namun demikian yang harus di perhatikan adalah kriteria yang

¹⁰ Arif S Sardiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 6

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Penerbit Sinar Baru, 2009), h. 99

¹² Syaiful Bahri Djamarah, dan Azwan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 120

sebaiknya digunakan dalam pemilihan media adalah dukungan terhadap isi bahan pelajaran dan kemudahan memperolehnya. Apabila media belum sesuai maka guru sendiri yang mengembangkannya. Guru harus mampu memberikan inovasi baru terhadap media sesuai dengan kemajuan zaman.

Dari pendapat di atas jelas bahwa media sebagai alat peraga memegang peranan dan sangat penting untuk kualitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru. Selanjutnya media merupakan sumber belajar yang menjadi sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar atau dengan kata lain media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Media pengajaran yang tepat dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran, menarik dan memotivasi siswa dalam penguasaan konsep matematika. Selain itu, media mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut Sulisty¹³ “media adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, dosen, maupun tutor kepada peserta didik”.

Dalam al-qur’an juga dijelaskan:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS.Al-Qamar: 17).

¹³ Edy Tri Sulisty, dkk, *Media Pendidikan Dan Pembelajaran Di Kelas*, (Surakarta: UNS Press, 2011), h. 1

Dengan demikian, salah satu usaha untuk mengatasi keadaan ini adalah melalui penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan fungsi dan peranan media dalam kegiatan pembelajaran tersebut disamping membantu dalam hal penyampaian informasi juga untuk meningkatkan kesamaan persepsi dalam menerima informasi tersebut.

Dengan demikian jelas bahwa media memiliki peranan yang sangat penting dalam penyampaian informasi, dalam hal ini materi pelajaran dari guru kepada muridnya. Jika dikaji lebih jauh, menurut Sadiman¹⁴, secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan;

- (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.....
- (3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk ;
 - a. menimbulkan kegairahan dalam belajar
 - b. memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - c. memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
 - d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi.

Dari pendapat di atas jelas bahwa media pendidikan adalah salah satu sumber belajar penting yang dapat menyalurkan pesan dan informasi sehingga membantu mengatasi berbagai hambatan dalam pembelajaran. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indera, jarak, waktu dan sebagainya dapat teratasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

¹⁴ Arif S Sardiman, *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*,... h. 17-18

dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan, memberikan umpan balik, serta mempunyai nilai-nilai praktis.

Penggunaan media dalam proses belajar menurut Sadiman¹⁵, juga mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut;

- 1) Media dapat mengatasi keterbatasan yang dimiliki siswa,
- 2) Mengatasi ruang kelas,
- 3) Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan,
- 4) Menghasilkan keseragaman pengamatan,
- 5) Dapat menanamkan konsep yang benar, konkret dan realistik,
- 6) Dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,
- 7) Dapat membangkitkan motivasi untuk belajar, serta
- 8) Dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang kongkrit kepada yang abstrak.

Menurut Arsyad¹⁶ adapun prinsip-prinsip penggunaan dan pengembangan media pembelajaran yang mengikuti taksonomi Leshin, dan kawan-kawan, yaitu media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain), media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas), media berbasis visual (buku, charts, slide, grafik, peta, figur/gambar, transfransi, film bingkai,), media berbasis audio visual (video, film, slide bersama tape, televisi), dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif).

3. Pengertian Media *Block Dienes*

Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Alat peraga disini mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang masih bersifat

¹⁵ Arif S Sardiman, *Media Pendidikan*, h.14-15

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran....* h.81

abstrak, kemudian dikonkretkan dengan menggunakan alat agar dapat dijangkau dengan pikiran yang sederhana dan dapat dilihat, dipandang, dan dirasakan.¹⁷ Adapun alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga *Block Dienes*. Alat peraga *Block Dienes* adalah alat peraga yang berfungsi mengajarkan konsep atau pengertian tentang banyak benda, membandingkan dan mengurutkan banyak benda.

Block Dienes adalah media pembelajaran yang dikembangkan oleh Zolten P. Dienes berasal dari teori belajar Dienes dalam Runtukahu¹⁸. Rochyadi dan Suherman¹⁹ menjelaskan *Block Dienes* ini bertujuan untuk memahami konsep dasar bilangan dan nilai tempat. Selain itu, dapat juga digunakan pada pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah, pecahan desimal, serta geometri.

Penggunaan media *Block Dienes* dalam pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka dapat memperjelas konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan tiga angka dan dapat dengan mudah dimengerti siswa sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Anitah²⁰ bahwa “media merupakan bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajaran untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, hlm.37

¹⁸ Tombakan Runtukahu, *Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), h. 61

¹⁹ Rochyadi, E & Suherman, Y, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Inklusif*, (Sumsel: Depdikbud, 2011), h. 60

²⁰ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: UNS Press, 2009), h. 5

Beberapa manfaat dari penggunaan media dalam pembelajaran, menurut Sadiman²¹ adalah sebagai berikut: (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (b) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera (c) dapat menimbulkan kegairahan belajar dan memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan (d) memungkinkan peserta didik belajar mandiri menurut bakat dan minatnya (e) mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama antara guru dengan peserta didik.

Sesuai dengan karakteristik anak yang mudah bosan, penggunaan media *Block Dienes* pada materi penjumlahan dapat menarik siswa dalam mempelajari konsep penjumlahan. Media *Block Dienes* ini bersifat visual dan manipulatif sehingga siswa tidak hanya dapat melihat, tetapi juga siswa dapat mencoba-coba sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. *Block Dienes* adalah alat peraga yang dikembangkan oleh Dienes yang bertujuan untuk memahami konsep bilangan cacah, nilai tempat, operasi penjumlahan, dan pengurangan. *Block Dienes* dapat dibuat dari balok kayu, terdiri dari satuan (berupa dadu kecil), puluhan (berupa batang), ratusan (berupa balok), dan ribuan (berupa kubus besar).²²

Block Dienes dikembangkan oleh Zalton. P. Dienes bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pengurangan bilangan cacah, operasi hitung, bilangan cacah dan desimal serta geometri. *Block Dienes*

²¹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 17

²² Isti Oktarandi K, *Efektifitas Media Block Dienes Untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Deret Ke Bawah Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 3 Nomor 3 September 2014, h. 66

dapat dibuat dari kayu gabus dan plastik. Dalam pembelajaran matematika di SD peranan alat manipulatif perlu diperhatikan kesesuaian alat dengan materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini peneliti lebih tertarik untuk meneliti tentang penggunaan alat manipulatif yaitu Blok Dienes (balok-balok kayu). Dalam peningkatan pemahaman siswa dalam konsep pengurangan bilangan cacah guru dapat menyajikan dengan menggunakan benda kongkret, semi kongkret dan penyajian abstrak. Salah satu alat peraga yang dapat digunakan adalah *Block Dienes*.²³

Fungsi media *Block Dienes* adalah mempermudah mengajarkan konsep bilangan cacah serta operasi penjumlahan dan pengurangan kepada siswa. Selain itu, guru juga mendapatkan kemudahan dalam mengajarkan konsep operasi penjumlahan dan pengurangan kepada siswanya. Melalui media *Block Dienes* ini, siswa menjadi lebih tahu dan jelas tentang konsep operasi penjumlahan dan pengurangan, sehingga media *Block Dienes* dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar matematika anak tunalaras pada materi penjumlahan.²⁴

Kelebihan dari *Block Dienes* ini berbentuk konkrit dan mudah digunakan untuk memahami konsep penjumlahan deret ke bawah. *Block Dienes* ini dapat dibuat dari balok kayu, gabus, maupun plastisin. Untuk bilangan dasar 10, *Block Dienes* ini terdiri atas satuan (berupa dadu kecil),

²³ Rizki Ananda, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Pengurangan Bilangan Cacah dengan Menggunakan Blok Dienes Siswa Kelas I SDN 016 Bangkinang Kota*, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, No. 1, Mei 2017, h. 5

²⁴ Yulia Amanda Suseno, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Block Dienes Pada Siswa Tunalaras Kelas III di SLB Surakarta*, h3

puluhan (berupa batang), ratusan (berupa balok), dan ribuan (berupa kubus besar).²⁵

Adapun kelemahan dari *Block Dienes* adalah tidak semua materi dapat menggunakan media ini, karena media *Block Dienes* lebih mengarah ke permainan, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Bila pengajar tidak memiliki kemampuan mengarah siswa maka siswa cenderung hanya bermain tanpa berusaha memahami konsep.²⁶

4. Langkah-Langkah Penggunaan Media Block Dienes

Adapun langkah-langkah penggunaan media *Block Dienes* dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Tempatkan alat peraga *Block Dienes* pada tabel nilai tempat yang sesuai.
- b. Siswa menyebutkan bilangan yang ditunjukkan oleh alat peraga *Block Dienes*.
- c. Siswa memindahkan atau mengambil unit *Block Dienes* sebanyak bilangan pengurangan pada masing-masing kotak dalam tabel nilai tempat.
- d. Siswa kemudian menghitung unit *Block Dienes* yang masih tersisa pada tabel nilai tempat dan menuliskan hasil yang diperoleh pada jawaban.

²⁵ Isti Oktarandi K, Efektifitas Media Block Dienes Untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Deret Ke Bawah Bagi Anak Berkesulitan Belajar, E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus), Volume 3 Nomor 3 September 2014, h. 66, diakses di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>, tanggal 15 April 2018

²⁶ Rizqi Readyanto, Penerapan Media Block Dienes Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas II SD Negeri Sendangmulyo 03Semarang, h. 539

e. Ulangi peragaan tersebut beberapa kali hingga siswa benar-benar paham.

Pemahaman konsep setelah peragaan tadi, tentunya kita ingin mengetahui apakah siswa benar-benar memahami pengurangan tersebut atau tidak. Untuk mengetahui hal itu, dapat disajikan beberapa contoh dengan jawaban yang salah dan benar sebagai berikut: Benarkah hasil penjumlahan di bawah ini? Jika benar beri tanda \surd , jika salah perbaikilah Pembinaan keterampilan setelah siswa memahami topik pengurangan, barulah mereka diberikan latihan latihan soal untuk lebih memantapkan pemahaman.

B. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Matematika

Berhitung merupakan pelajaran wajib di sekolah-sekolah yang meliputi dasar pembelajaran dari matematika. Menurut Runtukahu²⁷ “Matematika ialah bahasa pengetahuan, simbol dan seni yang berisi berbagai gagasan yang definisikan secara indah dan harmonis”. Matematika merupakan mata pelajaran yang penting diberikan kepada anak karena dibutuhkan dalam segi kehidupan. Ruang lingkup dari dasar matematika itu sendiri tidak akan terlepas dari konsep-konsep pengenalan bilangan, operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Tujuan pelajaran matematika bagi anak usia sekolah dasar sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) 2006 dan Kurikulum 2013 mata pelajaran matematika diberikan untuk membekali anak dengan

²⁷ Tombakan Runtukahu, *Pengajaran Matematika...*, h. 82

kemampuan berfikir logis, analisis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar anak dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelolah, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.²⁸

Matematika berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam berbagai ilmu dan kehidupan. Jika dicermati, matematika memiliki manfaat yang cukup banyak untuk memecahkan permasalahan dalam berbagai sektor kehidupan. Disisi lain, siswa kesulitan dalam belajar matematika dan mengakibatkan rendahnya tingkat penguasaan siswa ini disebabkan ketidakpahaman siswa dalam memahami konsep yang diberikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan tujuan khusus pengajaran matematika Sekolah Dasar yang terdapat dalam Depdiknas, mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,
- b. menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

²⁸ Isti Oktarandi K, *Efektifitas Media Block Dienes*, h. 65

- d. mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²⁹

2. Tahap-Tahap Pembelajaran Matematika

Berhubungan dengan tahap belajar, suatu anak didik dihadapkan pada permainan yang terkontrol dengan berbagai sajian. Kegiatan ini menggunakan kesempatan untuk membantu anak didik menemukan cara-cara dan juga untuk mendiskusikan temuan-temuannya. Langkah selanjutnya, menurut Dienes, adalah memotivasi anak didik untuk mengabstraksikan pelajaran tanda material kongkret dengan gambar yang sederhana, grafik, peta dan akhirnya memadukan simbol-simbol dengan konsep tersebut. Langkah-langkah ini merupakan suatu cara untuk memberi kesempatan kepada anak didik ikut berpartisipasi dalam proses penemuan dan formalisasi melalui percobaan matematika. Proses pembelajaran ini juga lebih melibatkan anak didik pada kegiatan belajar secara aktif daripada hanya sekedar menghafal. Pentingnya simbolisasi adalah untuk meningkatkan kegiatan matematika ke satu bidang baru. Sebagaimana di dalam Alqur'an, Allah swt. pada surat al Jin (72): 28 berbunyi:

لِّيَعْلَمَ أَن قَدَّ أَبْلَغُوا رِسَالَتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَىٰ كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

²⁹ Isti Oktarandi K, *Efektifitas Media Block Dienes*, h. 66,

Artinya: *“Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.”*³⁰

Ayat di atas dari sudut pandang tahap belajar, peranan guru adalah untuk mengatur belajar anak didik dalam memahami bentuk aturan-aturan susunan benda walaupun dalam skala kecil. Anak didik pada masa ini bermain dengan simbol dan aturan dengan bentuk-bentuk kongkret dan mereka memanipulasi untuk mengatur serta mengelompokkan aturan-aturan. Anak harus mampu mengubah fase manipulasi kongkret, agar pada suatu waktu simbol tetap terkait dengan pengalaman kongkretnya.

Ada tiga tahap belajar dalam proses pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar yaitu:

a. Tahap Enaktif

Tahap pertama siswa belajar konsep adalah berhubungan dengan benda-benda real atau mengalami peristiwa di dunia sekitarnya. Pada tahap ini siswa masih dalam gerak refleks dan coba-coba, belum harmonis. Ia memanipulasikan, menyusun, menjejerkan, mengutak-atik, dan bentuk-bentuk gerak lainnya.

b. Tahap Ikonik (gambar)

Pada tahap ini, siswa telah mengubah, menandai, dan menyimpan peristiwa atau benda dalam bentuk bayangan mental. Dengan kata lain siswa dapat membayangkan kembali atau memberikan gambaran dalam pikirannya tentang benda atau peristiwa yang dialami pada tahap enaktif,

³⁰ QS. al Jin (72): 28

walaupun peristiwa itu telah berlalu atau benda real itu tidak lagi berada di hadapannya.

c. Tahap Simbolik (*Symbolic*)

Pada tahap terakhir ini siswa dapat mengutarakan bayangan mental tersebut dalam bentuk simbol dan bahasa. Apabila ia berjumpa dengan suatu simbol, maka bayangan mental yang ditandai dengan simbol itu akan dapat dikenalnya kembali. Pada tahap ini siswa sudah mampu memahami simbol-simbol dan menjelaskan dengan bahasanya.³¹

Menurut Dienes yang dikutip Fatmawati, konsep-konsep matematika akan berhasil jika dipelajari dalam tahap-tahap tertentu. tahap-tahap belajar tersebut menjadi tahap, yaitu:³²

a. Permainan Bebas (*Free Play*)

Dalam setiap tahap belajar, tahap yang paling awal dari pengembangan konsep bermula dari permainan bebas. Permainan bebas merupakan tahap belajar konsep yang aktifitasnya tidak berstruktur dan tidak diarahkan. Anak didik diberi kebebasan untuk mengatur benda. Selama permainan pengetahuan anak muncul. Dalam tahap ini anak mulai membentuk struktur mental dan struktur sikap dalam mempersiapkan diri untuk memahami konsep yang sedang dipelajari. Misalnya dengan diberi permainan *block logic*, anak didik mulai

³¹ Rizki Ananda, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Pengurangan Bilangan Cacah dengan Menggunakan Blok Dienes Siswa Kelas I SDN 016 Bangkinang Kota*, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, No. 1, Mei 2017, h. 4

³² Fasiha Fatmawati, dkk., *Penerapan Teori Belajar Dienes Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, makalah Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar, 2012, diakses: <http://catatanmahligapratiwindyanti.blogspot.co.id/2013/10>, tanggal 15 April 2018.

mempelajari konsep-konsep abstrak tentang warna, tebal tipisnya benda yang merupakan ciri/sifat dari benda yang dimanipulasi.

b. Permainan yang Menggunakan Aturan (*Games*)

Dalam permainan yang disertai aturan siswa sudah mulai meneliti pola-pola dan keteraturan yang terdapat dalam konsep tertentu. Keteraturan ini mungkin terdapat dalam konsep tertentu tapi tidak terdapat dalam konsep yang lainnya. Anak yang telah memahami aturan-aturan tadi. Jelaslah, dengan melalui permainan siswa diajak untuk mulai mengenal dan memikirkan bagaimana struktur matematika itu. Makin banyak bentuk-bentuk berlainan yang diberikan dalam konsep tertentu, akan semakin jelas konsep yang dipahami siswa, karena akan memperoleh hal-hal yang bersifat logis dan matematis dalam konsep yang dipelajari itu.

Menurut Dienes, untuk membuat konsep abstrak, anak didik memerlukan suatu kegiatan untuk mengumpulkan bermacam-macam pengalaman, dan kegiatan untuk yang tidak relevan dengan pengalaman itu. Contoh dengan permainan *block logic*, anak diberi kegiatan untuk membentuk kelompok bangun yang tipis, atau yang berwarna merah, kemudian membentuk kelompok benda berbentuk segitiga, atau yang tebal, dan sebagainya. Dalam membentuk kelompok bangun yang tipis, atau yang merah, timbul pengalaman terhadap konsep tipis dan merah, serta timbul penolakan terhadap bangun yang tipis (tebal), atau tidak merah (biru), hijau, kuning).

c. Permainan Kesamaan Sifat (*Searching for communalities*)

Dalam mencari kesamaan sifat siswa mulai diarahkan dalam kegiatan menemukan sifat-sifat kesamaan dalam permainan yang sedang diikuti. Untuk melatih dalam mencari kesamaan sifat-sifat ini, guru perlu mengarahkan mereka dengan menranslasikan kesamaan struktur dari bentuk permainan lain. Translasi ini tentu tidak boleh mengubah sifat-sifat abstrak yang ada dalam permainan semula. Contoh kegiatan yang diberikan dengan permainan *block logic*, anak dihadapkan pada kelompok persegi dan persegi panjang yang tebal, anak diminta mengidentifikasi sifat-sifat yang sama dari benda-benda dalam kelompok tersebut (anggota kelompok).

d. Permainan Representasi (*Representation*)

Representasi adalah tahap pengambilan sifat dari beberapa situasi yang sejenis. Para siswa menentukan representasi dari konsep-konsep tertentu. Setelah mereka berhasil menyimpulkan kesamaan sifat yang terdapat dalam situasi-situasi yang dihadapinya itu. Representasi yang diperoleh ini bersifat abstrak, dengan demikian telah mengarah pada pengertian struktur matematika yang sifatnya abstrak yang terdapat dalam konsep yang sedang dipelajari. Contoh kegiatan anak untuk menemukan banyaknya diagonal poligon (misal segi dua puluh tiga) dengan pendekatan induktif seperti berikut ini.³³

³³ Isti Oktarandi K, *Efektifitas Media Block Dienes Untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Deret Ke Bawah Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, h. 65

e. Permainan dengan Simbolisasi (*Symbolization*)

Simbolisasi termasuk tahap belajar konsep yang membutuhkan kemampuan merumuskan representasi dari setiap konsep-konsep dengan menggunakan simbol matematika atau melalui perumusan verbal. Sebagai contoh, dari kegiatan mencari banyaknya diagonal dengan pendekatan induktif tersebut, kegiatan berikutnya menentukan rumus banyaknya diagonal suatu poligon yang digeneralisasikan dari pola yang didapat anak.

f. Permainan dengan Formalisasi (*Formalization*)

Formalisasi merupakan tahap belajar konsep yang terakhir. Dalam tahap ini siswa-siswa dituntut untuk mengurutkan sifat-sifat konsep dan kemudian merumuskan sifat-sifat baru konsep tersebut, sebagai contoh siswa yang telah mengenal dasar-dasar dalam struktur matematika seperti aksioma, harus mampu merumuskan teorema dalam arti membuktikan teorema tersebut. Contohnya, anak didik telah mengenal dasar-dasar dalam struktur matematika seperti aksioma, harus mampu merumuskan suatu teorema berdasarkan aksioma, dalam arti membuktikan teorema tersebut.

Karso yang dikutip Fatmawati³⁴, bahwa pada tahap formalisasi anak tidak hanya mampu merumuskan teorema serta membuktikannya secara deduktif, tetapi mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang sistem yang berlaku dari pemahaman konsep-konsep yang terlibat satu sama lainnya.

³⁴ Fasiha Fatmawati, dkk., *Penerapan Teori Belajar...*, h. 120

Misalnya bilangan bulat dengan operasi penjumlahan peserta sifat-sifat tertutup, komutatif, asosiatif, adanya elemen identitas, dan mempunyai elemen invers, membentuk sebuah sistem matematika. Dengan demikian, variasi sajian materi hendaknya tampak berbeda antar satu dan lainnya, sehingga anak didik dapat melihat struktur dari berbagai pandangan yang berbeda-beda dan memperkaya imajinasinya terhadap setiap konsep matematika yang disajikan. Berbagai sajian (*multiple embodiment*) juga membuat adanya manipulasi secara penuh tentang variabel-variabel matematika. Variasi matematika dimaksud untuk membuat lebih jelas mengenai sejauh mana sebuah konsep dapat digeneralisasi terhadap konsep yang lain. Semakin banyak bentuk-bentuk berlainan yang diberikan dalam konsep tertentu, semakin jelas bagi anak dalam memahami konsep matematika tersebut.

3. Penggunaan Media *Block Dienes* pada Pembelajaran Matematika

Penggunaan media *Block Dienes* untuk materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, proses penggunaannya sebagai berikut:³⁵

a. Penjumlahan

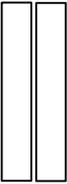
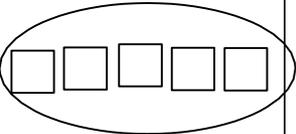
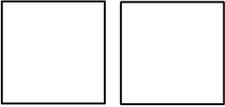
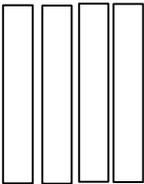
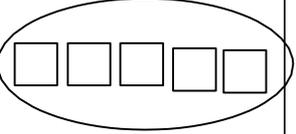
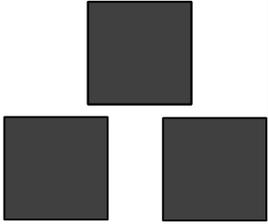
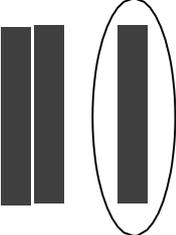
Proses dalam operasi penjumlahan dengan menggunakan *Block Dienes* adalah dengan menjumlahkan atau menggabungkan setiap unit pada setiap nilai tempatnya. Jika nilai tempat satuan telah mencapai 10 unit puluhan dapat diganti dengan 1 unit puluhan,

³⁵ Sukayati dan Suharjana, *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional PPPPTK Matematika, 2009.

begitu juga dengan nilai tempat puluhan, bila telah mencapai 10 unit puluhan dapat diganti dengan 1 unit ratusan. Contoh: $125 + 246 = \dots$

Penjumlahan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 2.1
Aplikasi Block Dienes dalam Penjumlahan³⁶

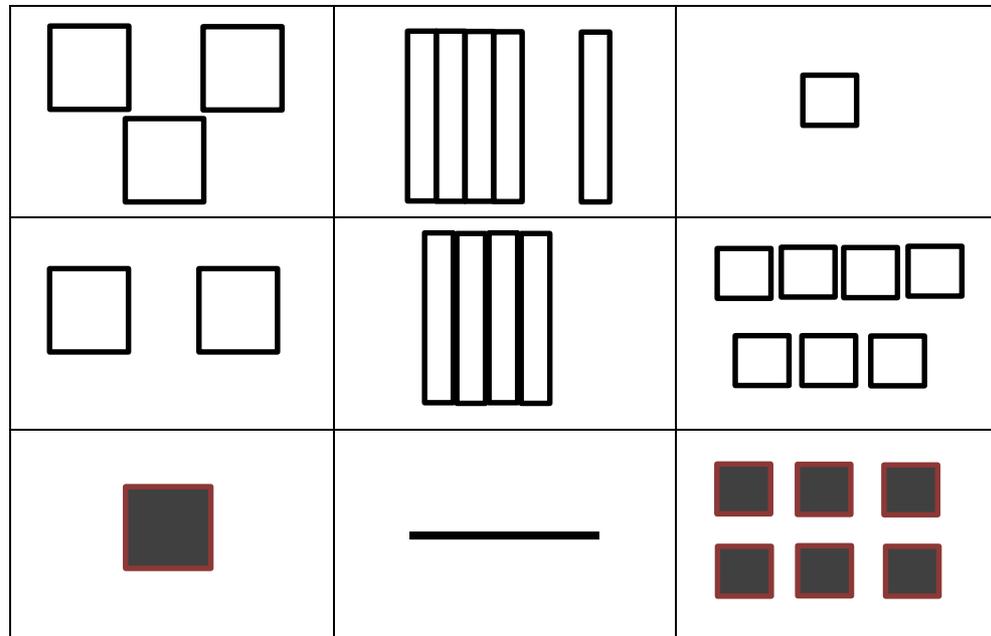
Ratusan	Puluhan	Satuan
		
		
		

2. Pengurangan

Sebaliknya, penggunaan *Block Dienes* dalam operasi pengurangan bilangan tiga angka dilakukan dengan melepaskan bagian dari unit-unit ratusan maupun unit puluhan. Contoh: $353 - 247 = \dots$ Hasil pengurangan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

³⁶ Sukayati dan Agus Suharjana, *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional PPPPTK Matematika, 2009, h.251

Gambar 2.2
Aplikasi Block Dienes dalam Pengurangan³⁷



C. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Ramayulis³⁸ mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi melalui usaha mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih, atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau pelatihan.

Gagne dikutip Maryanto mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kapabilitas orang yang memungkinkan beragam penampilan. Kapabilitas mengandung arti dimana seseorang mampu melakukan penampilan-

³⁷ Sukayati dan Agus Suharjana, *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD*. h.254

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: 2008), h. 235

penampilan tertentu. Selanjutnya Gagne menguraikan bahwa terdapat lima kategori hasil belajar yang dipelajari yaitu :

- a. Informasi verbal, contohnya menyebutkan pasal UUD 1945.
- b. Keterampilan intelektual, terdiri dari :
 - 1) Diskriminasi, contohnya membedakan huruf a dan d
 - 2) KOnsep konkrit, contohnya menunjukkan binatang “gajah”
 - 3) Konsep definisi, contohnya mengklasifikasikan suatu “kota” dengan menggunakan suatu definisi.
 - 4) Kaidah, contohnya mendemonstrasikan bahwa air berubah pada temperature 100 derajat
 - 5) Kaidah tingkat tinggi, contohnya membuat ramalan cuaca setelah diberikan kondisi lokasi dan daerahnya.
- c. Strategi kognitif, contohnya membuat rencana baru tentang pembuangan daun-daun yang gugur.
- d. Sikap, contohnya memilih berenang sebagai olahraga yang disukai.
- e. Keterampilan gerak, contohnya mengemudi mobil.³⁹

Demikian pula dengan Sardiman⁴⁰ menyatakan bahwa hasil belajar atau terjadinya proses belajar apabila seseorang menunjukkan tingkah laku yang berbeda. Orang yang belajar dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta baru atau dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya ia dapat melakukannya. Jadi belajar menempatkan seseorang dari satu abilitas yang satu tingkat abilita yang lain.

³⁹ Maryanto, *Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2004), h. 295

⁴⁰ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, h. 23

Menurut Bloom dalam Sadiman⁴¹ perubahan status abilitas meliputi tiga ranah/ domain dan masing-masing ranah dirinci menjadi beberapa jangkauan kemampuan (*level of competence*) yang dipaparkan sebagai berikut :

a. *Kognitif Domain*

- 1) *Knowlwdge* (pengetahuan, ingatan)
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh)
- 3) *Analisis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- 4) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- 5) *Evaluation* (menilai)
- 6) *Application* (menerapkan)

b. *Affective Domain*

- 1) *Receiving* (sikap menerima)
- 2) *Responding* (memberikan respon)
- 3) *Valuting* (nilai)
- 4) *Organization* (organisasi)
- 5) *Characterization* (karakteristik)

c. *Psychomotor Domain*

- 1) *Initoatory level*
- 2) *Pre-routine level*
- 3) *Rountized level*

⁴¹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, h. 23

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamalik⁴² memaparkan bahwa sasaran hasil belajar antara lain :

- a. Ranah Kognitif, yaitu: aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman.
- b. Ranah Afektif, yaitu: aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c. Ranah Keterampilan, yaitu: aspek penilaian kognitif, aspek keterampilan motorik, aspek keterampilan reaktif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha belajar yang terlihat dari adanya beberapa perubahan tingkah laku dalam hal ini kemajuan siswa dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah.

2. Penilaian Hasil Belajar Matematika

Ahmadi dan Prasetyo memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ialah :

- a. Faktor *raw input* dimana setiap anak memiliki kondisi yang berbeda dalam: (1) kondisi fisiologis, (2) kondisi psikologis.
- b. Faktor *environmental input* (faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
- c. Faktor *instrumental input*, antara lain kurikulum, program/ bahan pengajaran, sarana dan fasilitas, guru (tenaga pengajar).

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 161

Penilaian pembelajaran matematika di SD pada umumnya ditekankan pada hasil pembelajaran dan didasarkan pada hasil test yang dilaksanakan oleh guru hasilnya adalah setiap siswa memperoleh skor atau nilai tertentu. Skor ini menunjukan prestasi setiap siswa tentang materi matematika yang telah dipelajari. Macam-macam metode penilaian hasil belajar siswa, adalah:

- a. Tes: suatu prosedur yang sistematis untuk mengamati dan mengukur seseorang
- b. Pengukuran: suatu prosedur untuk menunjukkan bilangan bagi atribut atau karakteristik seseorang berdasarkan aturan tertentu. Bilangan hasil pengukuran ini biasanya disebut skor.
- c. Asesment: suatu kegiatan pengumpulan informasi yang sistematis tanpa adanya pembuatan keputusan tentang nilai.
- d. Penilaian: suatu proses pembuatan keputusan berdasarkan kesesuaian seseorang, program, proses atau hasil dengan tujuan tertentu.

Jenis-jenis penilaian hasil pembelajaran matematika di SD, yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian kesiapan siswa dalam belajar matematika di SD

Untuk menilai apakah setiap siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar guru dapat menggunakan berbagai cara, misalnya meminta siswa memeragakan sesuatu atau mewawancarai siswa baik perseorangan ataupun kelompok.

b. Penilaian tugas

Salah satu kegiatan guru matematika di SD adalah memilih dan memberikan tugas kepada siswa. Tugas dapat berupa pertanyaan, masalah, latihan soal, karangan. Masing-masing tugas dalam dokumen ini dikoreksi dan diberi skor atau komentar tertulis oleh guru sehingga dokumen ini dapat dijadikan oleh guru sebagai salah satu bahan untuk memantau perkembangan belajar siswa.

c. Penilaian kemampuan matematika dalam belajar matematika di SD

Untuk memperoleh data kemampuan matematika para siswa salah satunya dengan test. Test ini biasanya dirancang oleh guru, disebut test buatan guru. Jenis pertanyaan biasanya benar salah, jawaban singkat, melengkapi, pilihan ganda.

D. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga bertitik tolak pada hasil-hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan pada Mata Pelajaran Matematika, terkait dengan penelitian yang menjadi bahan acuan dalam penelitian ini yaitu:

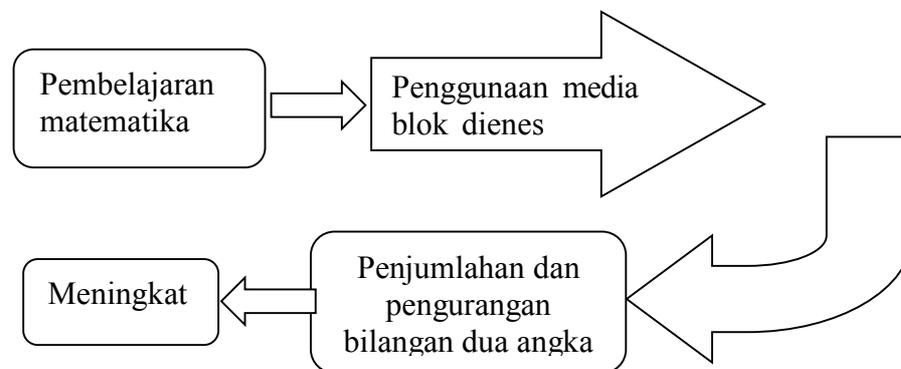
1. Syafris Novembris, (skripsi 2014), yang berjudul “*Meningkatkan Pemahaman Konsep Nilai Tempat Bilangan Melalui Media Blok Dienes pada anak Tuna Grahita Ringan di Kelas IV C SDLBN Talawi Kota Sawahlunto*” dengan hasil kemampuan memahami konsep nilai tempat bilangan bagi tunagrahita ringan dapat ditingkatkan dengan menggunakan media blok dienes, karena dengan media blok dienes akan tercipta proses belajar mengajar aktif, kreatif dan menyenangkan.

2. M. Eddy Evanto, (skripsi 2013), yang berjudul “*Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Kubus Melalui Alat Peraga Benda Konkret pada siswa kelas V MI Ikhsaniyah Balapulang Wetan Kecamatan Balapulang Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2012/2013*” dengan hasil pembelajaran bangun ruang kubus melalui alat peraga benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MI Ikhsaniyah Balapulang Wetan.
3. Nur Karomah, (Skripsi 2012), yang berjudul “*Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Penggunaan Alat Peraga Papan Panel Bagi Siswa kelas IV MI Ma’arif NU 1 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012*” dengan hasil pembelajaran matematika materi bilangan prima menggunakan alat peraga papan panel dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma’arif NU Teluk.

Dari ketiga penelitian tersebut, maka terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama penelitian tindakan kelas pada pelajaran matematika menggunakan alat peraga sedangkan perbedaannya adalah pada materi dan tempat penelitiannya. Penelitian M. Eddy Evanto membahas materi bangun ruang kubus di kelas V MI Ikhsaniyah Balapulang Wetan, Penelitian Nur Karomah membahas materi materi bilangan prima di MI Ma’arif NU Teluk dan penelitian Syafris Novembris membahas materi nilai tempat di Kelas IV C SDLBN Talawi Kota Sawahlunto.

Dari penelitian yang telah ada, tidak ada yang mirip dengan penelitian peneliti, yang melakukan penelitian terhadap penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan penggunaan media *Block Dienes* pada mata pelajaran Matematika di Kelas I SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas.

E. Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian tindakan ini adalah:

1. H_a : Penggunaan media *Block Dienes* dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar matematika pada siswa Kelas I SD Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas.
2. H_0 : Penggunaan media *Block Dienes* tidak dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar matematika pada siswa Kelas I SD Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *Quasi eksperiment*. Terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau pengaruh tertentu sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.⁴³ Dengan demikian, terdapat dua kelompok yang dipilih menurut pertimbangan tertentu, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian kedua kelompok tersebut di beri perlakuan berupa model pembelajaran yang berbeda. Adapun desain *The Matching Only Pretest-posttest Group Design* seperti tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 : Desain Penelitian

Pelaksanaan pada kelas eksperimen	O ₁	X	O ₂
Pelaksanaan pada kelas kontrol	O ₃	C	O ₄

O₁ : Pelaksanaan tes awal pada kelompok eksperimen

O₂ : Pelaksanaan tes akhir pada kelompok eksperimen

O₃ : Pelaksanaan tes awal pada kelompok kontrol

O₄ : Pelaksanaan test akhir pada kelompok kontrol

⁴³ Endang Widi Winarni, *Penelitian Pendidikan*, (Bengkulu: Unit penerbitan FKIP Unib, 2011), hlm. 48-49

X : Kegiatan proses pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran.

C : Kegiatan proses pembelajaran pada kelompok kontrol tidak menggunakan media pembelajaran

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas yang berjumlah 25 orang kelas IA dan 25 orang kelas IB. Semuanya berjumlah 50 orang.

2. Sampel Penelitian

Jika jumlah sampel besarnya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20% - 25% atau lebih.⁴⁴ Arikunto yang menyatakan apabila subyek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan demikian, jumlah populasi dijadikan sampel semua, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi, yang tidak sampai jumlahnya 100. Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 117.

1. Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁵ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁴⁶ Dengan demikian seorang pengamat harus teliti dan cermat dalam meneliti.

Pengamatan yang dilakukan observer yaitu untuk mengetahui perkembangan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dibuat, dicatat pada lembar observasi oleh observer. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data secara akurat, faktual dan aktual tentang kondisi sekolah dan proses pembelajarannya dengan terjun langsung ke lapangan.

2. Tes

Tes peningkatan hasil belajar matematika, setelah menggunakan media block dienes siswa setelah mengikuti pembelajaran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sifatnya tertulis, yaitu mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 272

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁷

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yaitu daftar nilai, daftar hadir dan arsip-arsip lain yang dimiliki guru. Data ini berfungsi untuk mengetahui kondisi subjek penelitian sebelum dilakukan penelitian.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan dan foto-foto dokumenter dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi.

D. Teknik Analisis Data

1. Validitas

Pengertian validitas menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah-tingkah kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumennya yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.⁴⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 274

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 168.

Keterangan:

R_{xy} : Angka indeks korelasi r product moment

X : Jumlah seluruh skor X (Variabel independen)

Y : Jumlah seluruh skor Y (Variabel dependen)

Xy : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

N : Jumlah responden

Adapun hasil uji coba soal, dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Perhitungan Validitas Soal Nomor 1

N	X	Y	XY	X²	Y²
1.	1	20	20	1	400
2.	1	21	21	1	441
3.	0	20	0	0	400
4.	1	19	19	1	361
5.	0	18	0	0	324
6.	1	20	20	1	400
7.	1	20	20	1	400
8.	1	20	20	1	400
9.	1	20	20	1	400
10.	0	20	0	0	400
	$\Sigma x=7$	$\Sigma y=198$	$\Sigma xy=140$	$\Sigma x^2=7$	$\Sigma y^2=3926$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.140 - 7.198}{\sqrt{(10.7 - (49)) \{10.3926 - (39204)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1400 - 1386}{\sqrt{(70 - 49) (39260 - 39204)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14}{\sqrt{(21) (56)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14}{34,29} = 0,408$$

Hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Soal

Soal	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,408	0,632	Tidak Valid
2.	0,783	0,632	Valid
3.	0,648	0,632	Valid
4.	0,410	0,632	Tidak Valid
5.	0,370	0,632	Tidak Valid
6.	0,831	0,632	Valid
7.	0,707	0,632	Valid
8.	0,880	0,632	Valid
9.	0,761	0,632	Valid
10.	0,683	0,632	Valid
11.	0,707	0,632	Valid
12.	0,731	0,632	Valid
13.	0,714	0,632	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dari 13 soal tes yang dinyatakan valid ada 10 soal dan yang tidak valid ada 3 soal, yaitu nomor 1,4 dan 5. Maka soal yang yang dapat dipakai berjumlah 10 soal. Sehingga, setiap soal diberi skor 10.

2. Reliabilitas

Memurut Arikunto reliabilitas mununjukkan pada pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakanebagai alat pngumpulan data karena instrumuen tersebut sudah baik.⁴⁹

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm.. 178.

dapat memberikan hasil yang tepat. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik belah dua. Dengan ini penelitian mengelompokkan skor butir nomor genap sebagai belah pertama dan kelompok skor butir ganjil sebagai belah kedua. Untuk mengkorelasikan skor belah pertama dengan skor belah kedua dengan menggunakan rumus *product moment*. Sebagai rumus yang menguji validitas, sehingga diperoleh harga r_{xy} . Sedangkan untuk memperoleh indeks reliabilitas instrument menggunakan rumus sperman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r^{1/2} \cdot 1/2}{1 + r^{1/2} \cdot 1/2}$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas yang sudah di sesuaikan

$r^{1/2} \cdot 1/2$: korelasi antar skor-skor setiap belahan tes.

Uji reliabilitas dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua, dimana dari jumlah item dibagi dua, yaitu nomor item ganjil (x) dan nomor item genap (y) selanjutnya di analisis dengan rumus *product moment*. Adapun untuk mencari reabilitas item angket secara keseluruhan digunakan rumus *Sperman Brow*

Untuk menjawab permasalahan yang pertama dan kedua digunakan teknik :

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

- b. Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

- c. Penentuan kriteria TRS (Tinggi, Sedang dan Rendah) sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi ada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas I SD Negeri Napal Melintang Kabupaten Musi Rawas, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah.

3. Hipotesis

Untuk menjawab permasalahan ketiga digunakan rumus *Regresi linier sederhana* dari kutipan Riduwan sebagai berikut :

$$\hat{y} = a + b \times$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca y topi). Subjek variabel terikat yang diproyeksi

\times = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$.

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas, terletak di Kelurahan Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas. Sekolah ini berdiri pada tahun 1957 dan telah memiliki serta menggunakan bangunan sendiri untuk digunakan tempat proses belajar mengajar.⁵⁰

Titik berat penyelenggaraan sekolah ini adalah penyelenggaraan kurikulum pendidikan sekolah dasar serta pembekalan pengetahuan sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Sekolah ini tumbuh dan berkembang dari idealisme dan kebutuhan masyarakat yang ada di daerah tersebut yang secara spesifik merupakan gerbang pertama dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berwawasan dan berilmu pengetahuan.

Adapun visi, misi, tujuan dan motto SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas, yaitu sebagai berikut:

1. Visi SDN Napal Melintang adalah:

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan wajib belajar berdasarkan pancasila.

2. Misi SDN Napal Melintang adalah:

a. Membentuk siswa berbudi luhur berdasarkan nilai-nilai pancasila

⁵⁰ *Dokumen* SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas, 2019

- b. Menanamkan dan membiasakan pada siswa agar hobi membaca
 - c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, dan menyenangkan
 - d. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
 - e. Menjalin dan meningkatkan kerjasama dengan semua warga
3. Tujuan adalah terciptanya siswa berbudi luhur yang cerdas, terampil dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 4. Motto adalah hidup disiplin adalah kunci kesuksesan.⁵¹

Pada tahun ajaran 2018/2019 siswa SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas berjumlah 130 siswa, yang terdiri dari 6 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Keadaan Siswa SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Ruangan
			L	P	Total	
1	KELAS 1	1	11	14	25	Ruang Kelas 1
2	KELAS 2	2	14	6	20	Ruang Kelas 2
3	KELAS 3	3	14	11	25	Ruang Kelas 3
4	KELAS 4	4	7	10	27	Ruang Kelas 4
5	KELAS 5	5	9	14	23	Ruang Kelas 5
6	KELAS 6	6	14	14	28	Ruang Kelas 6

Sumber: Dokumen SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit, 2019

⁵¹ Dokumen SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas, Tahun 2019

Keadaan guru pada SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap. Guru tetap memiliki tanggung jawab sebagai wali kelas. Wali kelas bertanggung jawab pada satu kelas dan membina mata pelajaran tertentu. Guru mata pelajaran berfungsi sebagai guru pendamping dan memiliki tanggung jawab bersama guru yang lain. Pada tahun ajaran 2018/2019, jumlah guru secara keseluruhan adalah sebanyak 15 orang, terdiri dari 3 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Di samping itu, untuk melaksanakan tugas dalam rangka penertiban administrasi dan kelancaran proses pembelajaran, pihak sekolah telah memiliki karyawan atau tenaga administrasi sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit
Tahun Pelajaran 2018/2019⁵²

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang
1	Hj. Harmawati	P	PNS	Guru Mapel	S1
2	Efantri Sumitro	L	Tenaga Honor	Tenaga ADM	S1
3	Emi Yunarti	P	PNS	Guru Kelas	S1
4	Sundriah	P	PNS	Guru Mapel	S1
5	Erna Patila	P	PNS	Guru Kelas	SMA
6	Fatiyuzahani	P	PNS	Guru Kelas	SMA
7	Halima	P	PNS	Guru Kelas	S1
8	Hasanatul Aini	P	PNS	Guru Kelas	S1
9	Hayatun	P	PNS	Guru Kelas	D2
10	Lenny Miani	P	PNS	Guru Kelas	S1

⁵² *Dokumen SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas, 2019*

11	Pawati	P	PNS	Guru Kelas	S1
12	Samino	L	PNS	Guru Mapel	S1
13	Sarno	L	PNS	Tenaga ADM	SMA
14	Sehwani	L	PNS	Guru Kelas	S1
15	Selimdani	L	Guru Honor	Guru Mapel	D2
16	Dasimah	P	PNS	Guru Kelas	S1
17	Titik Wahyuni	P	PNS	Guru Kelas	S1

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru dan karyawan SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas pada tahun ajaran 2018/2019 yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 15 orang, dan yang berstatus guru tidak tetap atau honorer sebanyak 2 orang. Adapun jumlah guru dan karyawan yang berpendidikan Sarjana Strata Satu (S1) berjumlah 12 orang, dan Diploma Dua (D2) serta SLTA adalah sebanyak 5 orang.

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas adalah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit
Tahun Pelajaran 2018/2019⁵³

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1	Gudang	5	7	Milik
2	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	2	2	Milik
3	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	2	2	Milik
4	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	2	2	Milik
5	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	2	Milik

⁵³ Dokumen SDN Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas, 2019

6	Ruang Guru	8	7	Milik
7	Ruang Kelas 1	8	7	Milik
8	Ruang Kelas 2	8	7	Milik
9	Ruang Kelas 3	8	7	Milik
10	Ruang Kelas 4	8	7	Milik
11	Ruang Kelas 5	8	7	Milik
12	Ruang Kelas 6	8	7	Milik
13	Ruang Kepala Sekolah	3	3	Milik
14	Ruang Perpustakaan	8	7	Milik
15	Ruang Shalat	6	7	Milik
16	Ruang TU	3	3	Milik
17	Ruang UKS	7	5	Milik
18	Rumah Penjaga Sekolah	7	5	Milik

B. Penyajian Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 50 orang responden, dengan tingkat tingkat kepercayaan 100% dari jumlah populasi 50 siswa. Data hasil penelitian telah disusun dalam bentuk kelas eksperimen (X), dan kelas kontrol (Y). Berdasarkan hasil penelitian deskriptif data ditampilkan dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Deskriptif data hasil penelitian disajikan dalam beberapa macam ukuran tendensi sentral, yaitu *mean*, *median*, *modus*, *maksimum*, *minimum* dan *sum*. Penyajian deskriptif data ini untuk mengetahui gambaran dari masing-masing indikator variabel dan variabel secara keseluruhan, yaitu mencari skor rata-rata atau Mean (M) hasil dari jawaban angket responden dan standar deviasi dengan tabel sebagai berikut:

1. Kelas Eksperimen (Variabel X)

Tabel 4
Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama	KKM	Post tes
1	Rasya	70	70
2	Linda	70	80
3	Mustiara	70	80
4	Nanda	70	70
5	Faiz	70	70
6	Rara	70	80
7	Balkis	70	70
8	Azizah	70	80
9	Ica	70	80
10	Nabila A	70	80
11	Iqbal	70	80
12	Arib	70	70
13	Dika	70	80
14	Raihan	70	70
15	Fawwaz	70	80
16	Bayu	70	80
17	Nabila F	70	80
18	Arif	70	70
19	Yovita	70	80
20	Nayla	70	70
21	Mesi	70	80
22	Rahil	70	80
23	Kinan	70	70
24	Irwan	70	80
25	Nesya	70	70

Tabel 5

Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor nilai

No.	X	F	X^2	FX	fX^2
1	70	10	4900	700	49000
2	80	15	6400	1200	96000
Jumlah		$\Sigma fX = 1900$	$\Sigma fX^2 = 145000$		

Untuk mencari rata-rata hasil perhitungan di atas, yaitu dengan rumus Mean (M):

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{1900}{25}$$

$$M = 76$$

Berdasarkan perhitungan statistik di atas, maka diketahui nilai rata-ratanya (Mean) adalah 76. Kemudian untuk mengetahui standar deviasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{145000}{25} - \left(\frac{1900}{25}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{5800} = 76,15$$

$$SD = 4,899$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (Mean) dan standard deviasi (SD), langkah selanjutnya memasukkan nilai Mean (M) dan nilai standar deviasi (SD) ke dalam rumus tinggi, sedang, rendah (TRS) sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \text{-----} \quad \text{Tinggi} \\ \boxed{M + 1SD} \\ \text{-----} \quad \text{Sedang} \\ \boxed{M - 1SD} \quad \text{dang} = M + 1SD \\ \text{-----} \quad \text{Rendah} \\ = 76 + 4,899 \\ = 80,9 \end{array}$$

$$\begin{array}{l} \text{Batas bawah sedang} = M - 1SD \\ = 76 - 1. 4,899 \\ = 71,1 \end{array}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka kategori skor tinggi: 80,9 ke atas, kategori skor sedang: 80,8–71,1 dan kategori skor rendah: 71,00 kebawah.

Maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sampel yang memperoleh skor 80,9 ke atas ada 0 sampel.
- b. Sampel yang memperoleh skor 80,8–71,1 ada 25 sampel.
- c. Sampel yang memperoleh skor 71,00 kebawah ada 0 sampel.

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diuraikan persentase pada tabel berikut ini :

Tabel 6

Nilai Kelas Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	0	0%
2	Sedang	25	100%
3	Rendah	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa nilai kelas eksperimen berada pada kategori “*sedang*”. Karena Mean (M) yang diperoleh sebesar 25 setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 80,8–71,1.

Dari rata-rata di atas diinterpretasikan dalam ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 7

Pengelompokkan Nilai

Interval Nilai	Skala Interpretasi
80 – 100	Baik Sekali
<u>66 – 79</u>	<u>Baik</u>
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Gagal

Berdasarkan rata-rata nilai raport siswa sebesar 76 bila diinterpretasikan dengan tabel di atas, maka berada pada interval nilai: 66 – 79 (kategori baik). Dengan demikian, nilai kelas kontrol dalam kategori baik.

2. Kelas Kontrol (Variabel Y)

Tabel 8
Nilai Siswa Kelas Kontrol

No	Nama	Nilai	
		KKM	Tes
1	Destri	70	70
2	Nabila	70	70
3	Dewa	70	80
4	Sugi	70	70
5	Royi	70	75
6	Diyanti	70	70
7	Tari putri	70	70
8	Paren	70	80
9	Dona	70	70
10	Aini susanti	70	70
11	Callysta	70	70
12	Mel halifah	70	70
13	Rafella	70	70
14	Raja	70	70
15	Mega herawati	70	70
16	Rosa	70	70
17	Hani	70	70
18	Kela	70	80
19	Desi heryanti	70	70

20	Dinda	70	70
21	Arida suila yanti	70	70
22	Meta anggumi permata	70	80
23	Muhammad doni	70	80
24	Nazwa puspita w	70	70
25	Peli syaputri	70	70

Tabel 9

Tabulasi Nilai Mean dan SD Skor Nilai

No.	Y	F	Y^2	FY	FY^2
1	70	19	4900	1330	93100
2	75	1	5625	75	5625
3	80	5	6400	400	32000
Jumlah			$\Sigma Y^2 =$	$\Sigma FY = 1805$	$\Sigma FY^2 = 130725$

Untuk mencari rata-rata hasil perhitungan di atas, yaitu dengan rumus Mean (M):

$$M = \frac{\Sigma fy}{N}$$

$$M = \frac{1805}{25}$$

$$M = 72,2$$

Berdasarkan perhitungan statistik di atas, maka diketahui nilai rata-ratanya (Mean) adalah 72. Kemudian untuk mengetahui standar deviasinya adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \left(\frac{\sum fy}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{130725}{25} - \left(\frac{1805}{25}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{5229} = 5212,8$$

$$SD = 4,024$$

Setelah diketahui nilai rata-rata (Mean) dan standard deviasi (SD), langkah selanjutnya memasukkan nilai Mean (M) dan nilai standar deviasi (SD) ke dalam rumus tinggi, sedang, rendah (TRS) sebagai berikut :

M + 1SD	Tinggi
M - 1SD	Sedang
Batas atas sedang	Rendah

$$\begin{aligned} \text{Batas atas sedang} &= M + 1SD \\ &= 72,2 + 1. 4,024 \\ &= 76,2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Batas bawah sedang} &= M - 1SD \\ &= 72,2 - 1. 4,024 \\ &= 68,2 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka kategori skor tinggi: 76,2 ke atas, kategori skor sedang: 76,1–68,2 dan kategori skor rendah: 68,2 kebawah.

Maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Sampel yang memperoleh skor 76,2 ke atas ada 5 sampel.
- b. Sampel yang memperoleh skor 76,1–68,2 ada 20 sampel.

c. Sampel yang memperoleh skor 68,1 kebawah ada 0 sampel.

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diuraikan persentase pada tabel berikut ini :

Tabel 10

Nilai Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	20%
2	Sedang	20	80%
3	Rendah	0	0%
Jumlah		25	100%

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa nilai kelas eksperimen berada pada kategori “*sedang*”. Karena Mean (M) yang diperoleh sebesar 20 setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 76,1–68,2.

Dari rata-rata di atas diinterpretasikan dalam ke dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 10

Pengelompokkan Nilai

Interval Nilai	Skala Interpretasi
80 – 100	Baik Sekali
<u>66 – 79</u>	<u>Baik</u>
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Gagal

Berdasarkan rata-rata nilai raport siswa sebesar 72,2 bila diinterpretasikan dengan tabel di atas, maka berada pada interval nilai: 66 – 79 (kategori baik). Dengan demikian, nilai kelas kontrol dalam kategori baik.

3. Pengujian Hipotesis Variabel X dengan Variabel Y

Uji regresi linier sederhana antara penggunaan media *Block Dienes* terhadap hasil belajar siswa ini menggunakan bantuan program *SPSS* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Pengujian Regresi antara X dengan Y

Coefficients ^a						
Hasil Belajar		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,355	19,728		1,184	,255
	media <i>Block Dienes</i>	,601	,233	,554	2,577	,021

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constant* terdapat nilai 23.355 sedangkan nilai media *Block Dienes* 0,601 maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X$$

$$Y = 23.355 + 0,601X$$

Koefisien B dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel kelas kontrol (Y) untuk setiap perubahan variabel kelas eksperimen (X) sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan

pertambahan jika B bertanda positif dan penurunan jika B bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas $\alpha = 23.355$ untuk kelas eksperimen (X) 0,601 berarti setiap kali variabel kelas eksperimen (X) bertambah satu, maka rata-rata variabel kelas kontrol (Y) bertambah sebesar 0,601 penambahan ini adalah signifikan.

Dari tabel di atas pada kolom t terdapat nilai 2,577. Besarnya nilai t dapat dijadikan petunjuk untuk menjawab hipotesis di bawah ini:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media *Block Dienes* terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media *Block Dienes* terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas.

Berdasarkan tabel di atas diketahui besarnya nilai t tes adalah 2,577 dengan signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), yang berarti penggunaan media *Block Dienes* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada Siswa Kelas I.

Untuk mengetahui tingkatan pengaruh penggunaan media *Block Dienes* terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada Siswa dijelaskan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 12
Hasil Koefisiensi Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,554 ^a	,307	,261	4,277

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa R square = 0,307, artinya perubahan hasil belajar matematika pada Siswa karena pengaruh penggunaan media *Block Dienes* sebesar 30,7%, sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk lebih jelasnya gambaran pengaruh penggunaan media *Block Dienes* terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya nilai t tes adalah 2,577 dengan signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), yang berarti penggunaan media *Block Dienes* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada Siswa.

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara penggunaan media *Block Dienes* terhadap hasil belajar siswa terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi R Square = 0,307 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak di antara 0,400 – 0,700 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel penggunaan media *Block Dienes* (X) terhadap hasil belajar (Y).

Pada tabel koefisiensi korelasi dan determinasi, menunjukkan koefisiensi determinasinya (R Square) sebesar 0,307. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh penggunaan media *Block Dienes* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) di Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel media *Block Dienes*.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, *Block Dienes* dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pengurangan bilangan cacah, operasi hitung, bilangan cacah dan desimal serta geometri. Dalam pembelajaran matematika di SD peranan alat manipulatif perlu diperhatikan kesesuaian alat dengan materi yang diajarkan. Dalam peningkatan pemahaman siswa dalam konsep pengurangan bilangan cacah guru dapat menyajikan dengan menggunakan benda kongkret, semi kongkret dan penyajian abstrak. Salah satu alat peraga yang dapat digunakan adalah *Block Dienes*.⁵⁴

Fungsi media *Block Dienes* adalah mempermudah mengajarkan konsep bilangan cacah serta operasi penjumlahan dan pengurangan kepada siswa. Selain itu, guru juga mendapatkan kemudahan dalam mengajarkan konsep operasi penjumlahan dan pengurangan kepada siswanya. Melalui media *Block Dienes* ini, siswa menjadi lebih tahu dan jelas tentang konsep operasi penjumlahan dan pengurangan, sehingga media *Block Dienes* dapat

⁵⁴ Rizki Ananda, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Pengurangan Bilangan Cacah dengan Menggunakan Blok Dienes Siswa Kelas I SDN 016 Bangkinang Kota*, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, No. 1, Mei 2017, h. 5

meningkatkan kemampuan dan hasil belajar matematika anak tunalaras pada materi penjumlahan.⁵⁵

⁵⁵ Yulia Amanda Suseno, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Block Dienes Pada Siswa Tunalaras Kelas III di SLB Surakarta*, h3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *Block Dienes* terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas. Hal itu dapat dilihat dari nilai sig uji t yaitu nilai sig $0,021 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak atau H_a diterima. Dan terdapat pengaruh yang berarti, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dikatakan berarti, karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $(R) = 0,307$. Hal ini membuktikan bahwa pengaruh penggunaan media *Block Dienes* (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas adalah 30,7% sedangkan sisanya yaitu 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penggunaan media *Block Dienes*. Dengan demikian, penggunaan media *Block Dienes* terbukti mempengaruhi hasil belajar siswa Kelas I Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang Kecamatan Selangit Kabupaten Musi Rawas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka ada beberapa saran yang akan disampaikan, yaitu:

1. Model pembelajaran yang diterapkan guru perlu mendapat perhatian dan terus dibina karena mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap

mengajar guru dan keaktifan belajar siswa. Kegagalan dalam meningkatkan kompetensi guru dapat berakibat pada menurunnya keaktifan belajar siswa.

2. Keaktifan belajar merupakan indikator kemajuan suatu sekolah, karena itu upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui peningkatan model pembelajaran guru, kompetensi guru perlu dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2009.
- Ahmadi, Iif Khoiru., dkk. *Pembelajaran Akselerasi*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011.
- Ananda, Rizki. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Pengurangan Bilangan Cacah dengan Menggunakan Blok Dienes Siswa Kelas I SDN 016 Bangkinang Kota*, Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 1, No. 1, Mei 2017
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada. 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fatmawati, Fasiha dkk. *Penerapan Teori Belajar Dienes Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, makalah Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar, 2012, diakses: <http://catatanmahligapratiwindyanti.blogspot.co.id/2013/10>, tanggal 15 April 2018.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara. 2008.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jamzuri, dkk. *Desain dan Pembuatan Alat Peraga IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Maryanto. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Dirjen Pendis, 2004.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

- Oktarandi K, Isti. Efektifitas Media Block Dienes Untuk Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Deret Ke Bawah Bagi Anak Berkesulitan Belajar, E-Jupekhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus), Volume 3 Nomor 3 September 2014, h. 66, diakses di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>, tanggal 15 April 2018.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2006.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: 2008.
- Runtukahu, Tombokan. *Pengajaran Matematika Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Depdikbud. 1996.
- Sadiman, Arief S. dkk., *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Soedjadi. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Al Gesindo. 2011.
- Sukayati dan Agus Suharjana, “Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD”, *mgmpmatsatapmalang.files.wordpress.com*, diakses 29 April 2018.
- Suseno, Yulia Amanda. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Block Dienes Pada Siswa Tunalaras Kelas III di SLB Surakarta*.
- Zulfah, Zulfah. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Pendekatan Heuristik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Mts Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, [S.L.], N. 2, P. 65-76, Mar. 2018. Issn 2579-9258.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) TEMATIK**

Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Napal Melintang
Tema : Bangun Datar
Kelas/Semester : I / 1
Alokasi Waktu : 3 Minggu

Standar Kompetensi :

Matematika: Menenal bangun datar sederhana.

Kompetensi Dasar :

- Menenal segitiga, segi empat, dan lingkaran.
- Mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya.

I. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa dapat :

- Menunjukkan benda-benda yang secara geometris berbentuk segitiga, segiempat dan lingkaran.
- Menyebutkan cirri-ciri segitiga, segiempat, dan lingkaran ditinjau dari banyak sisinya.
- Menjiplak berbagai bentuk segitiga, segiempat, dan lingkaran.
- Mengelompokkan berbagai bentuk segitiga, segiempat, dan lingkaran, menurut bentuk, permukaan, warna, atau cirri lainnya.

☆ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin (*Discipline*)
 Tekun (*diligence*)
 Tanggung jawab (*responsibility*)
 Ketelitian (*carefulness*)
 Kerja sama (*Cooperation*)

II. Materi Ajar (Materi Pokok) :

- Menenal bangun datar.

III. Metoda Pembelajaran :

- Ceramah
- Diskusi.
- Tanya jawab.
- Demontrasi.
- Pemberian tugas.

IV. Langkah-langkah pembelajaran :

A. Kegiatan awal :

Apresepsi/ Motivasi :

- Mengisi daftar kelas , berdoa, mempersiapkan materi ajar, model, alat peraga.
- Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis, membaca.
- Mengumpulkan tugas/ PR

B. Kegiatan inti :

Minggu ke 1

Pertemuan pertama : 3 x 35 menit

➤ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ✓ Memperhatikan gambar yang menunjukkan musim hujan dan musim kemarau.
- ✓ Menyimak penjelasan guru tentang pengaruh musim bagi kehidupan manusia.
- ✓ Menjelaskan pengaruh musim pada kehidupan manusia.
- ✓ Memperhatikan model / gambar macam-macam pakaian yang biasa digunakan pada musim hujan dan musim kemarau.
- ✓ Menunjukkan jenis-jenis pakaian yang sesuai pada musim hujan dan musim kemarau.
- ✓ Melalui cerita dan pengalaman siswa menceritakan tentang salah satu peraturan yang berlaku di rumahnya masing-masing.

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ✓ Mengamati model yang termasuk bangun datar.
- ✓ Mengenalkan bangun datar segitiga dan bukan segitiga.
- ✓ Mengelompokkan model yang termasuk segi tiga dan bukan segitiga.
- ✓ Menjiplak bangun datar segitiga pada buku yang telah disediakan.

➤ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke dua 3 x 35 menit

➤ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ✓ Menyimak dongeng yang bertemakan sopan santun.
- ✓ Menyebutkan tokoh dalam dongeng.

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ✓ Mengamati gambar –gambar yang termasuk bangun datar.
- ✓ Mengenalkan bangun datar segiempat dan bukan segi empat.
- ✓ Menunjukkan bangun datar segiempat dan bukan segiempat.
- ✓ Menjiplak bangun datar segiempat pada buku yang telah disediakan.

➤ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Peretemuan ke tiga 3 x 35 menit

➤ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ✓ dikonsumsi pada musim hujan.
- ✓ Menceritakan rasa makanan tersebut bila dikonsumsi pada musim yang berbeda.
- ✓ Menuliskan contoh-contoh makanan yang baik dikonsumsi pada saat musim hujan.
- ✓ Mendengarkan dongeng untuk mengingatkan kembali tokoh dan jalan ceritanya.

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ✓ Mengamati gambar –gambar yang termasuk bangun datar lingkaran.
- ✓ Mengenalkan bangun datar lingkaran dan bukan lingkaran.
- ✓ Menunjukkan bangun datar lingkaran dan bukan lingkaran.
- ✓ Membuat/menjiplak dari gambar lingkaran pada buku.

➤ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

Pertemuan ke empat 3 x 35 menit. (B. Sunda, B Indonesia, Matematika)

➤ **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ✓ Melalui contoh yang disampaikan guru, siswa meniru mengucapkan kalimat permohonan ijin. (Bu, permios bade ka jamban, dll)
- ✓ Mengucapkan kalimat permohonan ijin secara klasikal, kelompok dan individual.
- ✓ Menceritakan dengan kalimat sendiri.
- ✓ Mengamati gambar –gambar yang termasuk bangun datar

➤ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ✓ Mengelompokkan bangun datar tersebut berdasarkan bentuknya. (Segitiga, segiempat, dan lingkaran)
- ✓ Mewarnai tiap kelompok bangun datar dengan warna yang berbeda.

➤ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ✓ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ✓ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan akhir

Dalam kegiatan akhir, guru:

- Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- Mengerjakan post tes
- Pemberian PR / tugas
- Memberiakan pujian terhadap siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar.

V. Alat dan Sumber Belajar

➤ **Buku Sumber :**

- Buku Pelajaran Matematika SD Kelas 1, Penerbit Buku ajar siswa yang relevan.

➤ **Alat Peraga :**

- benda-benda kecil, timbangan gantung dari karton.
- kelereng, kapur, biji-bijian, bola tenis, bola pingpong,

